

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2024 merupakan tahun politik bagi seluruh rakyat Indonesia, di mana pemilihan pemimpin untuk lima tahun ke depan akan kembali dilakukan. Berbagai media, mulai dari media cetak, televisi, hingga media online, mulai gencar memberitakan masing-masing calon presiden. Media massa sebenarnya digunakan untuk menjangkau masyarakat luas, sehingga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses politik. Hal ini sejalan dengan pandangan John Locke yang menyebut media sebagai pilar keempat dalam demokrasi.



TAHAPAN PEMILU

19 Oktober 2023 -
25 November
2023

Pencalonan
Presiden dan
Wakil Presiden

28 November
2023 - 10 Februari
2024

masa
Kampanye
Pemilu

Gambar 1. 1 Tahapan Pemilu

Sumber : (KPU, 2023)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengumumkan jadwal dimulainya kampanye untuk calon Presiden dan Wakil Presiden periode 2024-2029 di situs resminya. KPU telah menetapkan bahwa pencalonan presiden dimulai pada tanggal 19 Oktober 2023 dan berakhir pada 10 Februari 2024, yang merupakan hari terakhir kampanye untuk pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden.

Di era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Proses komunikasi dan distribusi informasi terjadi secara real time. Kita dapat dengan cepat mengakses informasi dari mana saja di dunia hanya dalam hitungan

detik. Salah satu unsur penting dalam perkembangan teknologi dan informasi adalah media. (Maulidina, 2019).

Media massa, singkatan dari media komunikasi massa, adalah sarana untuk berkomunikasi dengan publik. Di era modern ini, masyarakat, terutama yang tinggal di perkotaan, tidak bisa lepas dari peran media massa. Berdasarkan berbagai literatur, peran media massa dalam kehidupan sosial sudah tidak diragukan lagi. Banyak perubahan dalam masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh media massa. (Aa Bambang A.S., 2014).

Media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi khalayak. Bagaimana sebuah media massa membingkai sebuah isu untuk kemudian dipahami oleh masyarakat sebagaimana seperti yang dimaksud oleh media massa.

Fenomena terkait Analisis Framing pemberitaan capres 2024 di Media Online JawaPos.com dan Kompas.id dapat mencakup kecenderungan media tersebut dalam menonjolkan aspek-aspek tertentu dari calon presiden, yang mungkin mempengaruhi persepsi publik. Misalnya, adanya kecenderungan framing yang bersifat bias atau memihak tertentu, yang dapat memunculkan ketidakseimbangan dalam penyajian informasi. Hal ini dapat memicu perdebatan mengenai integritas dan kredibilitas media, serta dampaknya terhadap proses demokrasi dan pemilihan umum.

Media, melalui Framing pemberitaan capres 2024 di Media Online JawaPos.com dan Kompas.id, mungkin cenderung menggambarkan realita politik dengan fokus pada elemen-elemen tertentu yang dipilih untuk diberitakan. Framing ini dapat mencakup penekanan pada isu-isu kunci, karakteristik calon presiden, atau peristiwa yang dirasa menarik. Seiring dengan itu, media juga dapat memberikan interpretasi atau penekanan tertentu terhadap peristiwa, mempengaruhi cara pembaca memandang kandidat dan isu-isu terkait. Sebagai hasilnya, citra dan persepsi terhadap capres 2024 dapat dipengaruhi oleh cara media mengemas dan menyajikan informasi tersebut.

Dalam pemberitaan capres 2024, media dapat memilih sudut pandang tertentu dalam menyajikan informasi. Sebagai contoh, media mungkin menonjolkan pencapaian atau pernyataan positif dari seorang calon presiden,

menciptakan framing yang mendukung citra positif. Di sisi lain, media juga bisa menggunakan framing negatif dengan menyoroti kelemahan atau kontroversi yang melibatkan calon presiden lainnya.

Dengan demikian, melalui Analisis Framing, kita dapat memahami bahwa media tidak hanya memberikan informasi secara objektif, tetapi juga secara aktif membentuk realitas politik dengan cara mereka menyajikan berita, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap calon presiden.

Seperti halnya pemberitaan tentang capres 2019 yang lalu bagaimana CNN Indonesia melaporkan bahwa Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo-Ma'ruf Amin pada Pilpres 2019 membentuk tim khusus untuk melawan propaganda post-truth. Menurut Andreas Hugo Pareira, anggota TKN dan Dewan Pimpinan Pusat PDI Perjuangan, pasangan Jokowi-Ma'ruf diterpa berbagai isu negatif seperti anti-Islam, komunis, pro-China, pemimpin lemah, dan pembohong. Tema komunisme menjadi tantangan besar karena kuatnya pengaruh di masyarakat dan media sosial. TKN menanggapi isu-isu ini secara defensif melalui penjelasan media.

Andreas menyatakan bahwa propaganda post-truth mempengaruhi pemilih yang belum menentukan pilihan, namun tidak berdampak besar di wilayah yang mendukung Jokowi-Ma'ruf. Ia juga menolak anggapan bahwa TKN ikut membentuk fenomena post-truth, meskipun fenomena ini sangat besar akibat meningkatnya penggunaan media sosial tanpa literasi informasi yang memadai.

Andreas menambahkan bahwa KPU dan Bawaslu tidak memiliki sarana yang cukup untuk mencegah propaganda post-truth. Ia menekankan pentingnya peran Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dan Badan Siber Kriptografi Nasional (BSSN) dalam mengembangkan teknologi untuk mencegah penyebaran post-truth, terutama menjelang pemilu 2024 (CNN Indonesia, 2019).

Sedangkan pemberitaan terhadap kubu Prabowo Terlansir dalam Kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) menjadi isu dalam debat capres 2019, terutama terkait penghilangan paksa tahun 1998 yang belum terselesaikan. Isu ini membebani posisi Prabowo Subianto, yang selama 20 tahun belum terbukti bersalah atau tidak. Wahyudi Jafar dari ELSAM menilai isu HAM terkait

Prabowo paling mungkin dibahas, mengingat sejarahnya dalam pilpres 2009 dan 2014 (CNN Indonesia, 2019).

Pengamat politik Indonesia Political Review, Ujan Komarudin, menyebut Prabowo dirugikan dalam debat karena isu HAM yang belum jelas keterlibatannya. Namun, isu HAM kali ini tidak lagi bersifat hitam-putih seperti konflik-konflik sebelumnya. Jokowi, yang baru memerintah hampir satu periode, juga menghadapi tantangan dalam penyelesaian kasus HAM 1998. Wahyudi menambahkan bahwa lambatnya penyelesaian kasus tersebut membingungkan masyarakat, apalagi dengan adanya terduga pelaku lainnya di kubu petahana, termasuk Wiranto. Situasi ini menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pelanggaran HAM masa lalu (CNN Indonesia, 2019).

Selain itu, masyarakat yang lahir setelah tahun 1998 akan kesulitan menggunakan isu pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu sebagai alat untuk meningkatkan peluang mereka untuk terpilih. Menurut peneliti penelitian ini penting untuk dilakukan sebab dalam media massa khususnya media online pasti memiliki interpretasi tersendiri dalam membingkai pemberitaan yang mereka tertibkan tentunya dengan tujuan tertentu termasuk media online Kompas.id dan Jawapos.com. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi media online Kompas.id dan Jawapos.com dalam pemberitaan terhadap pemberitaan yang menjadi perhatian masyarakat yaitu pemberitaan capres 2024 di media online jawapos.com dan Kompas.id.

Menurut Jawa Pos, isu religiusitas bukanlah prioritas dalam pemberitaan mereka. Ideologi Jawa Pos yang kapitalis, mengikuti kemauan pasar, membingkai kontestasi demokrasi Pilpres 2024 dari perspektif yang berbeda (Romadhonita, 2014). Sementara itu, Kompas.id sebagai media massa memiliki ideologi liberalisme (Fatinova, 2018). Perbedaan ideologi ini mengarahkan masing-masing media untuk membingkai berita secara berbeda, karena berita yang dihasilkan mencerminkan subjektivitas masing-masing redaksi. Ideologi membentuk subjektivitas redaksi dalam membingkai sebuah berita.

Ideologi yang dipegang oleh JawaPos sangat mempengaruhi pemilihan judul, isi berita, dan penonjolan aspek-aspek tertentu mengenai sidang MK terkait

Pilpres 2024. Sepanjang pemberitaan pada periode oktober 2023 hingga april 2024, Jawa Pos membuat judul berita yang menarik dan mengundang minat baca. Sebagai contoh, JawaPos menulis berita dengan judul yang menggambarkan pengumuman cawapres-cawapres 2024 penuh drama, kepentingan parpol, dan lain-lain. beberapa isu yang terlasir di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ideologi jawapos dalam pemberitaan sidang MK terkait capres 2024 dapat dikatakan kapitalisme dalam memberitakan isu capres 2024.

Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia merupakan salah satu momen politik yang sangat penting dalam sejarah demokrasi negara ini. Selama pemilihan presiden, media massa memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kandidat dan isu-isu politik yang relevan. Salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar adalah harian Jawa Pos, yang memiliki jangkauan yang luas di wilayah Jawa Timur, salah satu basis pendukung penting dalam pemilihan presiden. Dalam konteks ini, analisis framing berita politik yang dipublikasikan oleh Jawa Pos selama Pemilihan Presiden 2024 menjadi relevan. Framing adalah proses penyajian berita yang memengaruhi cara masyarakat memahami isu-isu politik. Dalam hal ini, latar belakang masalah ini bertujuan untuk memahami bagaimana Jawa Pos mengemas berita politik selama pemilihan presiden 2024, dengan memahami cara Jawa Pos membingkai berita politik selama Pemilihan Presiden 2024, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh media massa dalam membentuk pandangan politik masyarakat, serta memahami dinamika politik di tingkat regional, terutama di wilayah Jawa Timur.

Dalam era digital saat ini, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik. Pemilihan media online yang tepat untuk penelitian framing politik menjadi krusial mengingat pengaruhnya terhadap opini publik. Jawapos.com dan Kompas.id dipilih sebagai subjek penelitian ini karena Jawapos.com adalah bagian dari Jawa Pos Group, salah satu grup media terbesar di Indonesia yang memiliki reputasi tinggi dalam jurnalisme berkualitas. Jawapos.com menawarkan berbagai kategori berita, mulai dari politik, ekonomi, olahraga, hiburan, hingga berita lokal, yang membuatnya menjadi sumber informasi yang komprehensif. Situs ini mudah

diakses dan menyediakan berbagai pilihan berlangganan yang dapat diambil sesuai kebutuhan pembaca. Menurut statistik dari SimilarWeb, Jawapos.com menerima sekitar 9,5 juta kunjungan per bulan pada Mei 2024, menunjukkan popularitas yang cukup tinggi di kalangan pembaca Indonesia. Pengunjung menghabiskan rata-rata 5 menit 45 detik di situs ini, menunjukkan bahwa kontennya menarik dan mampu mempertahankan perhatian pembaca. Setiap kunjungan mencakup rata-rata 4,2 halaman, menunjukkan bahwa pembaca tertarik untuk menjelajahi berbagai artikel dalam satu sesi. Tingkat pentalan sebesar 50% menunjukkan bahwa setengah dari pengunjung melanjutkan membaca artikel lain setelah membuka halaman pertama (similarweb.com, 2024).

Di sisi lain, Kompas.id adalah bagian dari Kompas Gramedia Group, salah satu grup media paling terpercaya dan berpengaruh di Indonesia. Kompas dikenal dengan komitmennya terhadap jurnalisme investigatif dan analisis yang mendalam. Kompas.id menawarkan berita dengan standar jurnalistik yang tinggi, memberikan informasi yang akurat dan mendalam yang penting bagi pembaca yang kritis. Situs ini juga menggunakan teknologi terkini untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih baik, termasuk fitur personalisasi berita yang membantu pembaca menemukan konten yang relevan dengan cepat. Menurut SimilarWeb, Kompas.id mendapatkan sekitar 8 juta kunjungan per bulan pada Mei 2024, menunjukkan bahwa situs ini juga sangat populer di kalangan pembaca. Pengunjung menghabiskan rata-rata 6 menit 30 detik di situs ini, yang menandakan bahwa konten yang disediakan sangat menarik dan relevan. Setiap kunjungan mencakup rata-rata 5 halaman, mencerminkan minat pembaca untuk mengeksplorasi lebih banyak artikel dalam satu sesi. Dengan tingkat pentalan 45%, ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung melanjutkan membaca artikel lain setelah melihat satu halaman, menunjukkan keterlibatan yang tinggi (similarweb.com, 2024).

Menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan sebab dalam media massa khususnya media online pasti memiliki interpretasi tersendiri dalam membingkai pemberitaan yang mereka tertibkan tentunya dengan tujuan tertentu termasuk media online Jawapos.com dan Kompas.id. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana framing media online

Jawapos.com dan Kompas.id dalam pemberitaan terhadap peristiwa yang menjadi perhatian masyarakat khususnya sidang MK terkait pemberitaan pemilu 2024. Terkait analisis framing terhadap pemberitaan suatu peristiwa sudah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang mengangkat tentang analisis framing terhadap pemberitaan media online adalah penelitian yang dilakukan oleh Intan Permatasari (Intan, 2022) dengan judul “Analisis Framing Model PAN dan Kosicki terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo nyapres di 2024: pada media online cnnindonesia.com dan tempo.co. Penelitian yang dilakukan Intan Permatasari mendeskripsikan tentang Pembungkai media online CNN Indonesia dan Tempo.co terhadap isu Survei Charta Politika Ganjar Pranowo Pilpres 2024.

Meskipun memiliki persamaan meneliti terkait pemberitaan pilpres 2024, namun penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari sisi subjek pemberitaan yaitu tidak menyoroti secara langsung diantara para calon pilpres, akan tetapi lebih pada pemberitaan kebijakan MK yang dilakukan selama pilpres 2024. hal itu karena MK selalu menjadi perhatian publik terkait beberapa kebijakannya yang menuai kontroversi. Intan permatasari menggunakan cnnindonesia.com dan tempo.co. sedangkan penulis menggunakan jawapos.com dan Kompas.id serta teori yang digunakan penulis yaitu teori Robert N Entman dengan menganalisis menggunakan empat elemen yaitu define problem, diagnose causes, make moral judgment, treatment recommendation yang dimana menggunakan penulis menggunakan teori tersebut untuk mengetahui lebih dalam ideologi yang digunakan masing-masing media.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, hal menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui cara pandang media dalam membungkai suatu isu. sidang MK merupakan masalah krusial yang juga sangat berdampak pada berlangsungnya pemilu 2024. Dimana segala hal terkait putusan MK menjadi landasan berjalannya pemilu dengan baik polemik mengenai syarat capres dan cawapres menjadi isu yang hangat dan semua orang ramai memperbincangkan hal itu karena berkaitan siapa yang memimpin negeri ini kelak dibutuhkan sosok yang adil dan peduli terhadap masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana framing media online Jawapos.com dan Kompas.id terkait pemberitaan sidang MK terkait Capres 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dalam tema ini, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan, untuk Mengetahui Bagaimana media online Jawapos.com dan Kompas.id dalam membingkai pemberitaan sidang MK terkait Capres 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat masing-masing, baik itu Manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik para peneliti lainnya, khususnya di kalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang serupa.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian saya :

1. Secara akademis

Bermanfaat dalam keilmuan terkait framing khusus bidang ilmu komunikasi

2. Secara Praktis

penelitian ini dapat menjadi dasar untuk inisiatif peningkatan literasi media di kalangan masyarakat JawaPos.com dan Kompas.id. Memahami Framing berita dapat membantu masyarakat menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima.